**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Salah satu lembaga keuangan yang berperan penting di Indonesia adalah perbankan. yang tidak lain kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat *(funding)* dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali *(lending)* dalam bentuk kredit maupun kegiatan jasa-jasa bank lainnya yang memiliki peranan yang sangat penting dalam dunia perbankan yang dapat meningkatkan perekonomian suatu negara. Salah satu usaha bank dalam bidang tersebut yaitu dengan menyedikan sumber dana yang berbentuk perkreditan. Keuntungan yang diperoleh oleh bank ditentukan dengan besarnya jumlah kredit yang disalurkan kepada masyarakat.

Sesuai dengan defenisinya perbankan adalah segala sesuau yang berkaitan dengan bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Sektor perbankan memegang peranan penting bagi pembangunan ekonomi sebagai *financial intermediary* atau perantara antara pihak kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana. Dengan intermediasi seperti ini, bank sebagai lembaga intermediasi berperan penting dalam mobilisasi dana-dana masyarakat untuk diputar sebagai salah satu sumber pembbiayaan utama bagi dunia usaha, baik untuk investasi maupun produksi dalam rangka mendorong pertumbuha ekonomi dalam suatu negara guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat banyak.

Fungsi utama perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana dari masyarakat serta bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatka pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional kearah peningkata taraf hidup rakyat banyak.

Di Indonesia terdapat beberapa bank yang masih aktif**,** selain itu juga terdapat bank yang sudah tidak beroperasi lagi diantaranya Bank Prasidha Utama, Bank Ratu. salah satunya bank yang masih aktif yaitu PT. Bank Sulselbar seperti bank lainnya bank sulselbar tidak lepas dari kegiatan perkreditan. Kegiatan bank memberikan kredit atau bantuan permodalan kepada nasabah yang memerlukan dana. sebagai balas jasa atas kegiatan perkreditan maka bank memberikan beban bunga pinjamanhal ini sebagai bentuk pendapatan bank dari usaha perkreditan. Oleh karena itu kredit mempunyai suatu kedudukan yang sangat berperan penting terutama pada negara yang sedang berkembang sebab volume permintaan akan dana jauh lebih besar dibandingkan dengan pendapatan jasa-jasa bank lainnya.

Salah satu kredit yang disalurkan PT. Bank Sulselbar Makassar adalah kredit produktif yangmerupakan jenis kredit yang terdiri dari kredit modal kerja dan kredit investasi. Kredit ini digunakan nasabah *(debitur)* dalam rangka pembiayaan modal kerja dan pembiayaan investasi dalam melancarkan kegiatan produksi. Sejalan dengan penyaluran kredit berarti bank memiliki pendapatan atau profit dari tingkat bunga yang merupakan balas jasa atas kredit yang disalurkan, hal ini dimaksudkan untuk menunjang kegiatan perkreditan yang sehat dalam memperoleh laba.

Berikut ini merupakan data kredit yang disalurkan oleh PT. Bank Sulselbar di kota Makassar dari tahun 2010-2014.

**Tabel 1. Perkembangan kredit yang disalurkan pada PT. Bank Sulselbar di Kota Makassar Selama Periode 2010-2014 (jutaan rupiah) :**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Tahun** | **Kredit Produktif** | | **Penyaluran Kredit**  **Produktif (%)** | **Kredit yang di**  **Salurkan(Rp)** | **ROE**  **(%)** |
| **KI** | **KMK** |
| 2010 | 843.963 | 813. 542 | 38,58% | 4. 322. 028 | 31,85% |
| 2011 | 910.079 | 783. 132 | 32,99% | 5. 133. 089 | 32,24% |
| 2012 | 759.465 | 646. 976 | 24,57% | 5. 724.809. | 26,37% |
| 2013 | 541.605 | 478. 010 | 16,47% | 6. 191. 689 | 25,49% |
| 2014 | 558.363 | 404. 177 | 13,68% | 7. 034. 581 | 27,92% |

*Sumber. PT.Bank Sulselbar kota Makassar, 2016*

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat dilihat penyaluran kredit ivestasi cenderung mengalami penurunan dari tahun ke tahun begitu pula dengan kredit modal kerja, penurunan penyaluran kredit disebebabka oleh krisis ekonomi ditahun 2012 dan juga pembayaran sejumlah skim kredit. Hal ini berarti penurunan tingkat persentase penyaluran kredit produktif dari tahun 2010-2013 disertai dengan penurunan persentase profitabilitas sedangkan pada tahun 2014 persentase penyaluran kredit produktif masih mengalami penurunan tetapi tingkat profitabilitasnya mengalami peningkatan sebanyak 1,16%, hal ini berarti bahwa penurunan penyaluran kredit produktif memiliki dampak terhadap pencapaian profit.

Beberapa penelitian terdahulu diantaranya Habibi (2010), dengan judul “Pengaruh Kredit yang disalurkan, Ukuran Perusahaan, Pendapaan Bunga dan Efisiensi Terhadap profitabilitas pada Perusahaa Perbankan (studi kasusa Bank yang terdaftar di BEI Tahun 2008-2011)”. temuan penelitiannya yaitu penyaluran kredit berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas adapun penelitian Weni (2010), dengan judul “ Pengaruh Penyaluran Kredit dan Pendapatan Operasional terhadap Laba pada Bank Perkredian Rakyat (BPR). Hasil dari penelitian yaitu penyaluran kredit berpengaruh signifikan dan negatif terhadap pendapatan operasional laba pada PT. Bank Perkreditan Rakyat.

Penelitian Habibi (2010) dan Weni (2010) belum konsisten sehingga fenomena dari penelitian ini yaitu persentase penyaluran kredit produktif dari total penyaluran kredit cenderung mengalami penurunan sementara capaian profitabilitasya berfluktuasi oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “ **Pengaruh Penyaluran Kredit Produktif terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Sulselbar di Kota Makassar** “.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Bagaimana pengaruh penyaluran kredit produktif terhadap profitabilitas pada PT. Bank Sulselbar di Kota Makassar”.

1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan maka tujuan yang ingin dicapai adalah “ untuk mengetahui besarnya pengaruh penyaluran kredit produktif terhadap profitabilitas pada PT.Bank Sulselbar di Kota Makassar”.

**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR**

A. **Tinjauan Pustaka**

1. **Pengertian Bank**

Menurut Undang-Undang RI No 10 Tahun 1998 tentang Perbankan

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk laiannya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Pengertian bank yang lain dikemukakan oleh Kasmir (2012 : 12), bank secara sederhana dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat sertamemberikan jasa bank lainnya.

Trian dan dan Budisantoso (2008 : 9) berpendapat bahwa

Bank secara sederhana dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat baik secara langsung berupa tabungan, giro dan deposito maupun secara tidak langsung berupa kertas berharga, penyertaan dan sebagainya yang kemudian menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya.

Menurut Frianto, dkk (2005:10):

Bank merupakan suatu badan usaha yang bertujuan memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. Pemberian kredit dilakukan dengan modal sendiri atau dengan dana pihak ketiga yang disimpan di bank maupun dengan mengedarkan alat-alat pembayaran baru berupa uang giral.

Menurut Taswan (2010:6), Bank adalah:

5

Sebuah lembaga atau perusahaan yang aktivitasnya menghimpun dana berupa giro, deposito tabungan dan simpanan yang lain dari pihak yang kelebihan dana *(surplus spending unit)* kemudian menempatkannya kembali kepada masyarakat yang membutuhkan

Dengan melihat berbagai pendapat diatas mengenai pengertian bank dapat disimpulkan bahwa bank merupakan lembaga keuangan yang memiliki kegiatan menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki kelebihan dana kemudian menyalurkannya kembali ke masyarakat yang membutuhkan dana dalam bentuk kredit dan memberikan jasa bank lainnya dimana pemberian kredit dilakukan dengan modal sendiri atau dengan dana pihak ketiga yang disimpan di bank maupun dengan mengedarkan alat-alat pembayaran baru berupa uang giral dan kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Berikut ini terdpat beberapa fungsi pokok bank menurut pendapat Susilo (2000:6), yaitu sebagai *financial intermediary institution,* adalah:

1. *Agent Of Trust,* bahwa dalam usahanya sebagai lembaga penghimpun dana dan penyaluran dana, maka harus dilandasi oleh unsur kepercayaan yang berkaitan dengan titipan uang nasabahnya agar tidak disalahgunakan oleh pihak bank, dikelola dengan baik dan juga percaya pada saat yang telah dijanjikan masyarakat dapat menarik lagi simpanannya.
2. *Agent Of Development,* sektor dalam kegiatan perekonomian masyarakat yaitu sektor moneter dan sektor riil yang tidak dapat dipisahkan. Kedua sektor tersebut dapat berinteraksi saling mempengaruhi satu sama lain. Sektor riil tidak akan dapat berkinerja dengan baik apabila sektor moneter tidak bekerja dengan baik. Tugas bank sebagai penghimpun dan penyalur dana sangat diperlukan untuk kelancaran kegiatan perekonomian sektor riil. Kegiatan bank tersebut memungkinkan masyarakat melakukan investasi, distribusi, konsumsi ini tidak lain adalah kegiatan pembangunan perekonomian masyarakat.
3. *Agent OfServices,* dengan melalui bank masyarakat dapat memanfaatkan jasa layanan perbankan dalam membantu mempermudah aktivitas perekonomian. Jasa-jasa bank yang ditawarkan antara lain dapat berupa jasa pengiriman uang, jasa penitipan barang berharga dan jasa penyelesaian tagihan.

Menurut Siamat (2005:27), Bank Umum memiliki fungsi pokok yaitu“Menyediakan mekanisme dan alat pembayaran yang lebih efisien dalam kegiatan ekonomi, menciptakan uang, menghimpun dana dan menyalurkannya kepada masyarakat serta menawarkan jasa-jasa keuangan lain”.

1. **Jenis –jenis Bank**

Menurut Kasmir (2008:20), adapun jenis perbankan dapat ditinjau dari berbagai segi antara lain:

1. Dari segi fungsinya
2. Bank Umum

Pengertian Bank Umum menurut UU Perbankan No. 7 tahun 1992 sebagaimana diubah dalam UU Perbankan nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan. Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa lalu lintas pembayaran.

1. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Pengertian Bank Menurut UU Perbankan No. 7 tahun 1992 sebagaimana diubah dalam UU Perbankan nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan BPR adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

1. Dari segi kepemilikan

Ditinjau dari segi kepemilikan maksudnya adalah siapa saja yang memiliki bank tersebut. Kepemilikan ini dilihat dari akte pendirian danpenguasaan saham yang dimiliki bank yang bersangkutan. Jenis bank dilihat dari segi kepemilikan tersebut adalah:

1. Bank milik pemerintah

Dimana akte pendiriannya maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah, sehingga seluruh keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah, adapun yang termasuk bank pemerintah adalah PT. Bank Negara Indonesia Tbk, PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk, PT Bank Mandiri Tbk, PT. Bank Tabungan Negara Tbk. Namun Bank Indonesia selaku bank sentral menyebut keempat bank tersebut sebagai bank perseroan karena keempat bank tersebut telah *go public* dan sahamnya tidak sepenuhnya lagi milik pemerintah melainkan sebagian merupakan milik masyarakat.

1. Bank Pemerintah Daerah (BPD)

Bank Pemerintah Daerah (BPD) merupakan bank yang seluruh sahamnya dimiliki oleh pemerintah daerah, begitu pula pembagian keuntungan untuk keuntungan swasta pula.

1. Bank milik swasta nasional

Bank jenis ini seluruh atau sebagian besarnya dimiliki oleh swasta nasional serta akte pendiriannya pun didirikan oleh swasta, begitu pula pembagian keuntungannya untuk keuntungan swasta pula.

1. Bank milik koperasi

Kepemilikan saham-saham bank ini dimiliki oleh perusahaan berbadan hukum koperasi.

1. Badan milik asing

Bank jenis ini merupakan cabang dari bank yang ada diluar negeri, bank milik swasta asing atau pemerintah asing. Kepemilikannya dimiliki oleh pihak luar negeri.

1. Bank milik campuran

Kepemilikan saham bank campuran dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Kepemilikan sahamnya secara mayoritas dipegang oleh Warga Negara Indonesia.

1. Dari segi status
2. Bank devisa

Merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan.

1. Bank non devisa

Merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti bank devisa, dimana transaksi yang dilakukan masih dalam batas-batas negara.

1. Dari segi cara menentukan harga
2. Bank yang berdasarkan prinsip konvensional
3. Bank yang berdasarkan prinsip syariah, aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dengan pihak lain untuk menyimpan dana atau pembiayaan usaha atau kegiatan perbankan lainnya.
4. **Kredit**

Kata kredit berasal dari kata credere yang artinya adalah kepercayaan, maksudnya apabila seseorang memperoleh kredit, berarti mereka memperoleh kepercayaan.

Menurut Supramono (2009:153) bahwa kredit adalah “Penyediaan uang yang dilakukan oleh bank untuk dipinjamkan kepada nasabahnya menarik keuntungan berupa bunga”.

Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 (pasal 21 ayat 11)

Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat di persamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak meminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Menurut Gilarso (1992:246)

Kredit adalah pemberian uang, barang atau jasa kepada pihak lain (pembayaran) langsung atau bersamaan tetapi dengan percaya bahwa pihak yang menerima uang atau barang terebut akan mengembalikan atau melunasi hutangnya sesuai dengan jangka waktu tertentu.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai kredit di atas, dapat di ketahui bahwa kredit merupakan pinjaman yang diberikan kepada kepada pihak yang mengajukan permohonan kredit berdasarkan persetujuan antara pihak pemohon kredit dan pihak pemberi kredit dengan jaminan mengembalikan sesuai dengan jangka waktu yang telah di tetapkan.

1. **Unsur-Unsur Kredit**

Menurut Dendawijaya (2005 : 88) terdapat beberapa unsur kredit, sebagai berikut :

1. Pihak pemberi pinjaman
2. Pihak peminjam
3. Objek yang dipinjamkan
4. Unsur perjanjian atau kesepakatan
5. Waktu peminjaman

Menurut Kasmir (2012 : 83-85) unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasiltas kredit adalah sebagai berikut :

1. Kepercayaan

Suatu keyakinan pemberi kredit (bank) bahwa kredit yang diberikan baik berupa uang, barang, atau jasa akan benar-benar diterima kembali di masa tertentu di masa datang. Kepercayaan ini diberikan oleh bank karena sebelum dana diluncurkan, sudah dilakukan penelitian dan penyelidikan yang mendalam tentang nasabah. Penelitian dan penyelidikan dilakukan untuk mengetahui kemauan dan kemampuannya dalam membayar kredit yang disalurkan.

1. Kesepakatan

Kesepakatan ini di tuangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya. Kesepakatan penyaluran kredit dituangkan dalam akad kredit yang ditandatangani oleh kedua belah pihak, yaitu pihak bank dan nasabah.

1. Jangka Waktu

Jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Hampir dapat dipastikan bahwa tidak ada kredit yang tidak memiliki jangka waktu.

1. Risiko

Faktor risiko kerugian dapat disebabkan oleh 2 hal, yaitu resiko kerugian yang diakibatkan karena nasabah tidak mau membayar kreditnya padahal mampu dan risiko kerugian yang diakibatkan karena nasabah tidak sengaja, yaitu karena terjadinya musibah seperti bencana alam. Penyebab tidak tertagihnya sebenarnya dikarenakan adanya suatu tenggang waktu pengembalian (jangka waktu). Semakin panjang jangka waktu suatu kredit semakin besar risikonya tidak tertagih, demikian pula sebaliknya. Risiko ini menjadi tanggungan bank, baik risiko yang disengaja maupun risiko yang tidak disengaja.

1. Balas jasa

Keuntungan atas pemberian suatu kredit dikenal dengan nama bunga bagi bank prinsip konvensional. Balas jasa dalam bentuk bunga, biaya provisi dan komisi, serta biaya administrasi kredit ini merupakan keuntungan utama bank.

1. **Jenis- Jenis Kredit**

Jenis- jenis kredit dilihat dari berbagai macam aspek sangatlah bervariasi oleh karena itu bank menyesuaikan kredit yang ditawarkan sesuai dengan kredit yang di butuhkan oleh calon debitur. Jenis-jenis kredit pada menurut Kasmir (2012 : 85), sebagai berikut :

1. Berdasarkan segi kegunaan
2. Kredit investasi yaitu kredit yang basanya digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek/pabrik baru di mana masa pemakaiannya untuk suatu periode yang relatif lebih lama dan biasanya kegunaan kredit ini adalah untuk kegiatan utama suatu perusahaan
3. Kredit modal kerja merupakan kredit yang digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasional. Kredit modal kerja biasanya diberikan untuk membeli bahan baku, membayar gaji pegawai atau biaya-biaya lainnya yang berkaitan dengan proses produksi perusahaan, kredit modal kerja juga biasanya dicairkan untuk mrndukung kredit investasi yang sudah ada.
4. Berdasarkan Segi Tujuan Kredit
5. Kredit produktif yaitu kredit yang digunakan untuk peningkatan usaha atau produksi dalam arti dapat meningkatkan *utility* (kegunaan) sehingga menghasilkan sesuatu baik berupa barang maupun jasa. Contoh : kredit investasi, digunakan untuk membiayai pembelian barang modal tetap dan tahan lama, seperti tanah dan mesin pabrik, kemudian kredit modal kerja, digunakan untuk membiayai keperluan modal lancar, yang biasanya habis dalam satu atau beberapa kali proses produksi, seperti sewa gedung, pembelian bahan mentah, dan lain-lain.
6. Kredit konsumtif yaitu kredit yang digunakan untuk membiayai pembelian barang atau jasa yang sifatnya pribadi yang dapat memberikan kepuasan terhadap kebutuhan manusia dalam kredit ini tidak ada perumbuhan barang atau jasa yang dihasilkan karena memang untuk dipakai oleh seseorang. Contoh : kredit untuk membeli makanan dan pakaian, perbaikan rumah, membeli kendaraan dan lain-lain.
7. Kredit perdagangan yaitu kredit yang digunakan unuk kebutuhan perdagangan dan biasanya untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan tersebut. Kredit ini sering diberikan kepada agen suplier yang membeli barang dalam jumlah tertentu.
8. Berdasarkan Segi Jangka Waktu
9. Kredit jangka pendek, kredit ini merupakan kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari satu tahun atau paing lama satu tahun, biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja.
10. Kredit jangka menengah, jangka waktu kredit menengah yaitu antara satu tahun sampai dengan tiga tahun, kredit jenis ini biasa diberikan untuk modal kerja dan beberapa bank mengklasifikasikan kredit menengah menjadi kredit jangka panjang.
11. Kredit jangka panjang,yaitu kredit yang memiliki masa pengembalian paling panjang yaitu di atas 3 tahun sampai 5 tahun. Kredit ini digunakan untuk investasi jangka panjang seperti perkebunan karet, kelapa sawit, atau manufaktur serta untuk kredit konsumtif seperti perumahan.
12. Berdasarkan segi jaminan
13. Kredit dengan jaminan, jaminan kredit dapat berupa barang berwujud maupun tidak berwujud, artinya setiap kredit yang dikeluaran akan dilindungi senilai jaminan yang diberkan calon debitur
14. Kredit anpa jaminan, kredit tanpa jaminan diberikan kepada debitur dengan melihat prospek usaha, karakter, serta loyalitas calon debitur selama berhubungan dengan bank yang bersangkutan.
15. Bedasarkan sektor usaha
16. Kredit pertanian, yaitu kredit untuk sektor perkebunan atau pertanian rakyat, sektor usaha pertanian dapat berupa jangka pendek atau jangka panjang.
17. Kredit peternakan, kredit ini untuk jangka waktu yang relatif pendek.
18. Kredit idustri, kredit ini mencakup industry kecil, menengah atau industri besar.
19. Kredit pertambangan, kredit ini mencakup usaha tambah yang biasanya dalam jangka panjang.
20. Kredit pendidikan, mencakup kredit untuk membangun sarana dan prasarana pendidikan atau dapat pula berupa kredit untuk mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan.
21. Kredit profesi, diberikan kepada kalangan para professional, seperti : dosen, dokter atau pengacara.
22. Kredit perumahan, kredit untuk membiayai pembangunan atau pembelian perumahan.
23. **Prinsip-prinsip Pemberian Kredit**

Bank memberikan kredit kepada nasabah berdasar pada beberapa pertimbangan. Sebelum suatu fasilitas kredit diberikan maka bank harus yakin apakah nasabah yang diberikan kredit aka mampu mengembalikan sesuai dengan batas waktu yang telah disepakati. Ada beberapa prinsip penilaian kredit yaitu analisis 5C, analisis 7P dan studi kelayakan. Adapun analisis 5C menurut Kasmir (2012 : 101)sebagai berikut :

1. *Character*

*Character* adalah sifat atau watak dalam hal ini sifat calon debitur. Tujuannya adalah memberikan keyakinan kepada bank bahwa sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya. Keyakinan ini tercermin dari latar belakang calon nasabah baik latar belakang pekerjaan maupun bersifat pribadi, seperti : *life style,* keadaan keluarga, hobi dan social standingnya.

1. *Capacity (capability)*

Untuk menilai kemampuan calon nasabah dalam membayar kredit dihubungkan dengan kemampuannya mengelola bisnis serta kemampuannya mencari laba. Semakin banyak sumber pendapatan seseorang maka semakin besar kemampuannya untuk membayar kredit.

1. *Capital*

Capital dalam hal ini untuk mengetahui sumber-sumber pembiayaan yang dimiliki nasabah terhadap usaha yang akan dibiayai oleh bank.

1. *Collateral*

*Collateral* merupaan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun nonfisik, jaminan harus diteliti keabsahannya karena jaminan berfungsi sebagai pelindung bank dari risiko kerugian. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan.

1. *Condition*

Kondisi perekonomian yang kurang stabil memberikan dampak yang kurang baik bagi bank jika mengeluakan kredit untuk sektor tertentu.

Sementara itu, penilaian dengan 7P kredit adalah sebagai berikut :

1. *Personality*

Menilai seseorang (calon nasabah) dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun masa lalunya. *Personality* mencakup sikap, emosi, dan tindakan nasabah dalam menghadapi masalah.

1. *Party*

Mengklasifikasikan nasabah dalam klasifikasi tertentu atau golongan-golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas, serta karakternya sehingga memudahkan untuk pihak bank memberikan kredit berdasarkan klasifikasi golongan tersebut baik dari segi jumlah, bunga, dan persyaratan lainnya.

1. *Perpose*

*Perpose* merupakan tujuan nasabah mengambil kredit apakah untuk tujuan produktif, konsumtif maupun perdagangan.

1. *Prospect*

*Prospect* bertujuan untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit

1. *Payment*

Mengukur kemampuan nasabah untuk mengembalikan kredit.

1. *Profitability*

Menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba.

1. *Protection*

Tujuannya adalah bagaimana menjaga kredit yang telah diluncurkan oleh bank, perlindungan dapat berupa jaminan barang ataupun asuransi.

Prinsip penilaian kredit juga dapat dilakukan dengan studi kelayakan, khususnya untuk kredit dalam jumlah yang besar. Penilaian berdasarkan studi kelayaka meliputi :

1. Aspek hukum

Bertujuan untuk menilai keabsahan dokumen atau surat-surat yang dimiliki oleh calon debitur seperti akta notaris, izin usaha atau sertifikat tanah dan lain lain .

1. Aspek pasar dan pemasaran

Aspek ini untuk menilai prospek usaha nasabah sekarang dan di masa yang akan datang.

1. Aspek keuangan

Menilai kemampuan calon nasabah dalam mengelola usahanya. Penilaian aspek ini dengan menggunakan rasio-rasio keuangan.

1. Aspek opeasi/teknis

Merupakan aspek untuk menilai lokasi usaha dan kapasitas produksi suatu usaha yang tercermin dari sarana dan prasarana yang dimilikinya.

1. Aspek manajemen

Menilai sumber daya manusisa yang dimiliki perusahaan, baik dari segi kuantitas maupun kualitas.

1. Aspek ekonomi/social

Menilai dampak ekonomi dan sosial yang ditimbulkan dengan adanya usaha terutama terhadap masyarakat, apakah lebih banyak membawa manfaat atau sebaliknya

1. Aspek AMDAL

Aspek ini berhubungan dengan lingkungan. Dampak lingkungan yang akan timbul dengan adanya suatu usaha kemudian cara-cara pncegahan terhadap dampak tersebut.

1. **Tujuan Pemberian Kredit**

Menurit Kasmir (2008 : 96) tujuan pemberian kredit adalah

1. Mencari keuntungan

Yaitu bertujuan untuk memperoleh hasil dari pemberian kredit tersebut, hasil tersebut terutama dalam bentu bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang diberikan kepada nasabah

1. Membantu usaha nasabah

Tujuan lainnya adalah membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana investasi maupun dana modal kerja.

1. Membantu pemerintah.

Bagi pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan maka makin baik, berarti adanya peningkatan pembangunan diberbagai sektor.

Menurut Suyatno (2004 : 15)

Pemberian kredit dimaksudkan untuk memperoleh keuntungan, oleh karena it bank memberikan pinjaman kepada nasabahnya dalam bentuk kredit, dalam kaitannya dengan pemberian kredit, kredit memiliki tujuan pokok yang saling berhubungan :

1. Profitabilitas, yaitu tujuan untuk memperoleh hasil dari kredit berupa keuntungan yang didapat dari bunga pinjaman.
2. *Safety*, yaitu keamanan dari prestasi atau fasilitas yang diberikan harus benar-benar terjamin sehingga tujuan profitabilitas dapat tercapai.
3. **Profitabilitas**

Tujuan utama suatu perusahaan adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Oleh karena itu manajemen perusahaan harus mampu mencapai target yang ditetapkan. Untuk mengukur keuntungan yang dicapai perusahaan digunakan rasio profitabilitas atau dikenal juga dengan rasio rentabilitas.

Kasmir Kasmir (2012 : 327) berpendapat bahwa “ Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan”.

Menurut Veithzal (2010:265)

Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan bank dalam meningkatkan labanya melalui semua kemampuan dan sumber yang ada sehingga diketahui untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan keuntungan yang akan dicapai oleh bank tersebut.

Menurut Harahap (2006 : 304) bahwa :

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui semua kemampuan perusahaan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulakan bahwa rasio profitabilitas/rentabilitas adalah rasio yang digunaka untuk mengukur sejauh mana kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba/keuntungan sesuai dengan yang ditetapkan oleh manajemen perusahaan dalam kurun waktu tertentu.

Penggunaan rasio profitabilitas dilakukan dengan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan. Pengukuran dapat dilakukan dalam beberapa periode operasi agar terlihat perkembangan perusahaan dalam waktu tertentu baik penurunan maupun kenaikan dan mencari penyebab perubahan tersebut. Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen. Secara umum tujuan penggunaan rasio profitabilitas yaitu untuk menghitung laba yang diperoleh perusahaan, menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang, dan untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu. Rasio profitabilitas juga memiliki tujuan atau manfaat bagi pihak di luar perusahaan.

Selanjutnya manfaat profitabilitas menurut Harahap (2005 : 120) yaitu sebagai berikut :

1. Analisis kemampuan menghasilkan laba ditunjukkan untuk mendeteksi penyebab timbulnya laba atau rugi yang dihasilkan oleh suatu objek dalam periode tertentu.
2. Profitabilitas dapat dimanfaatkan untuk menggambarkan kriteria yang sangat diperlukan dalam menilai sukses suatu perusahaan dalam hal kapabilitas dan motivasi dai manajemen.
3. Profitabilitas merupakan suatu alat untuk membuat proyeksi laba perusahaan karena menggambarkan korelasi antara laba dan jumla modal yang ditanamkan.
4. Profitabilitas merupakan suatu alat pengendalian bagi manajemen, profitabilitas dapat dimanfaatkan oleh pihak intern untuk menyusun target, budget, koordinasi, evaluasi hasil pelaksanaan operasi perusahaan dan dasar pengabilan keputusan.

Sesuai dengan tujuan yang hendak di capai, terdapa berbagai jenis rasio yang bisa digunakan. Masing-masing jenis rasio digunakan untuk mengukur laporan keuangan dalam periode tertentu. Rasio tersebut sebagai berikut :

1. *Return On Assets* (ROA)

*Return On Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank untuk memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset. Rasio ini dapat dirunuskan sebagai berikut :

1. *Return On Equity* (ROE)

ROE adalah perbandinga antara laba bersih bank dengan ROE model sendiri (ekuitas). Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. *Net Profit Margin* (NPM)

NPM merupakan rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan (laba) yang diperoleh bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya.

**f.Faktor-faktor yang mempengaruhi Profitabilitas**

Menurut Simorangkir (2004:154) ada tiga aspek meliputi:

*Balance sheet Management* meliputi *Asset* dan *Liability Management* artinya pengaturan harta dan utang secara bersama. Inti *Asset Management* adalah mengalokasikan dana kepada berbagai jenis *earning assets* yang berpedoman kepada ketentuan berikut:

1. *Asset* itu harus cukup likuid
2. *Asset* tersebut dapat dipergunakan untuk memenuhi permintaan pinjaman tetapi juga masih memberikan *earnings.*
3. Usaha memaksimumkan pendapatan dari investasi.

*Liability management* berhubungan dengan pengaturan dan pengurusan sumber-sumber dana yang pada dasarnya mengusahakan dua hal yaitu:

1. Bunga yang dibayar hendaknya masih pada tingkat yang memberikan keuntungan bagi bank.
2. Diusahakan terdapat keseimbangan antara giro dan deposito, keseimbangan ini perlu untuk menjaga likuiditas.
3. *Balance sheet Management*sebagai aspek kedua berperan dalam menaikkan profitabilitas dengan cara menekan biaya dan salah satunya dilakukan dengan cara menekan *cost of monay.*
4. *Financial Management* sebagai aspek ketiga yang berperan dalam menentukan profitabilitas. Aspek ini meliputi: Perencanaan penggunaan modal, penggunaan *senior capital* yang dapat menekan *cost of money* dan pengaturan hal-hal yang berhubungan dengan perpajakan.

Menurut Simorangkir (2004:154) dari beberapa aspek di atas beberapa hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan profitabilitas bank antara lain sebagai berikut:

1. Meningkatkan pendapatan khususnya pendapatan bunga, dengan cara yaitu memperbesar volume dan mengatur komposisi *earning asset*, meningkatkan bunga kredit dengan mempertimbangkan pasar, mengintensifkan *fee base income*, dan menggali sumber pendapatan lainnya.
2. Menekan biaya-biaya, khususnya biaya bunga dengan cara: mengatur komposisi dan volume dana, atau mengoptimalkan struktur sumber dana, mengendalikan tingkat suku bunga dana, dan menekan biaya-biaya non bunga dan biaya-biaya lainnya secara efisien.

Menurut Riyanto (2000:36) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah sebagai berikut:

1. Menaikkan hasil penjualan *(net sales)* yang lebih besar dari kenaikan *operating expenses.*
2. Mempertahankan hasil penjualan *(net sales)* dengan menekan *operating expenses.*
3. Mengusahakan penurunan hasil penjualan *(net sales)* dengan harapan terjadi penurunan *operating expenses* yang lebih besar.

**g.Hubungan antara Penyaluran Kredit dengan Tingkat Profitabilitas**

Kasmir (2005:71), yang menyatakan “Peranan perbankan sebagai lembaga keuangan tidak terlepas dari masalah kredit, bahkan kegiatan bank sebagai lembaga keuangan, pemberian kredit merupakan kegiatan utamanya. Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan laba”.

**h.Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan judul tersebut, maka dikemukakan beberapa penelitian yang hamper sama yang telah dilakukan terlebih dahulu sebagai berikut:

1. Agung Sandi, jurusan Manajemen Universitas Negeri Makassar, 2009 dengan judul skripsi “ Pengaruh Penyaluran Kredit Produktif teradap Tingkat Pendapatan Bunga Kredit pada PT. Bank Sulselbar di Kota Makassar”. Rumusan masalah yang diajukan adalah “ Bagaimana Pengaruh Penyaluran Kredit Produktif teradap Tingkat Pendapatan Bunga Kredit pada PT. Bank Sulselbar di Kota Makassar “. Adapun hipotesisnya yaitu kredit produktif mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pendapatan bunga kredit pada PT. Bank Sulselbar di Kota Makassar. Dalam menjawab hipotesis yang ada teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis statistik analisis regresi berganda dengan uji hipoteisis yaitu uji t dan uji F.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa secara parsial kredit investasi yang disalurkan memiliki pengaruh positif terhadap tingkat pendapatan bunga kredit pada PT. Bank Sulselbar di Kota Makassar. Dari hasil penelitian terdahulu di atas, maka dapat disimpulkan bahwa diperoleh persamaan dengan penelitian ini yaitu (1) Variabel penelitian (X dan Y), (2) Objek penelitian pada bank,dan (3) teknik analisis statistik analisis regresi berganda dengan uji hipoteisis yaitu uji t dan uji F, (4) lokasi penelitian PT. Bank Sulselbar di Kota Makassar.

1. Imam Habibi, 2010, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah dengan judul skripsi “ Pengaruh Kredit yang disalurkan, Ukuran Perusahaan, Pendapaan Bunga dan Efisiensi Terhadap profitabilitas pada Perusahaa Perbankan (studi kasusa Bank yang terdaftar di BEI Tahun 2008-2011)”. Sampel dalam peneitian ini adalah Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan juga Bank Indonesia yang memiliki laporan keuangan paling lengkap dan telah dipublikasikan di Bank Indonesia yang diakses dari tahun 2008-2011.( Bank Mandiri, BNI, BRI, BCA Bank Permata, Bank Victoria nernasional, Bank ICB Bumiputera, Bank OCBC Bank Ekonomi Raharja). Rumusan masalah yang diajukan adalah (1) Bagaimanakah pengaruh kredit yang disalurkan (LDR), ukuran perusahaan (total assets), pendapatan bunga dan efisiensi (BOPO) terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan? (2) Variabel independen manakah yang paling dominan mempengaruhi profitabilitas. Hipotesis 1 : Kredit yang disalurkan (LDR) berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA). Hipotesis 2 : Ukuran perusahaan (Total Assets) berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA). Hipotesis 3 : Pendapatan bunga berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA). Hipotesis 4 : Efisiensi (BOPO) berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas (ROA). Dalam menjawab hipotesis yang ada teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif dan analisis statistik analisis regresi berganda dengan uji hipoteisis yaitu uji t dan uji F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kredit yang disalurkan dengan rasio LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA), sedangkan ukuran perusahaan yang diukur dengan total asset berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pendapatan bunga berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA), dan efisiensi yang diukur dengan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) serta Diantara semua variabel tersebut, variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi ROA adalah total asset

Dari hasil penelitian terdahulu di atas, maka dapat disimpulkan bahwa diperoleh persamaan dengan penelitian ini yaitu (1) Objek penelitian pada bank,dan (3) teknik analisis statistik analisis regresi

berganda dengan uji hipoteisis yaitu uji t dan uji F, (4) lokasi penelitian Perusahaa Perbankan (studi kasusa Bank yang terdaftar di BEI Tahun 2008-2011).

1. **Kerangka Pikir**

PT. Bank Sulselbar sebagai salah satu bank yang memiliki kredibilitas yang tinggi di masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan kemampuannya untuk menarik simpatik dari masyarakat (nasabah) melalui produk yang mereka tawarkan tetapi tidak semua produk yang ada di PT. Bank Sulselbar Kota Makassar memberikan kredibilitas yang tinggi, pemberian kredit produktif misalnya. Produk ini merupkan salah satu produk yang memiliki prospek yang lebih menjanjikan dengan fasilitas kredit yang mudah dan terjangkau tetapi pada kenyataannya kredit produktif pada PT. Bank Sulselbar di Kota Makassar masih memberikan kontribusi yang cukup rendah hal ini dibuktikan dengan persentase penyaluran kredit produktif yang rendah pada saat penyaluran kredit secara umum terus mengalami peningkatan.

Kredit produktif merupakan kredit jangka menengah dan atau jangka panjang. Hal ini dikarenakan kredit yang diberika dipergunakan untuk peningkatan suatu usaha untuk menghasilkan sesuatu berupa barang atau jasa, selain itu pemberian kredit produktif juga dapat bermanfaat bagi pemerintah karena penyaluran kredit produktif memberikan peluang kepada nasabah untuk membiayai kegiatan usaha atau produksi (meningkatkan sektor pembangunan), oleh karena itu perlu adanya pengawasan terhadap kredit yang diberikan dengan tujuan agar terhindar dari kredit macet yang akan berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas yang akan diperoleh bank Sulselbar nantinya.

Lebih jelasnya kerangka pemikiran dapat digambarkan dalam bentuk skema berikut ini :

PT. Bank Sulselbar Makassar

Penyaluran kredit produktif

Kredit Modal Kerja

Kredit Investasi

Tingkat

Profitabilitas

Gambar 1. Skema Kerangka Pikir

1. **Hipotesis**

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

H1 : Penyaluran kredit produktif berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas pada PT. Bank Sulselbar di Kota Makassar.

H2 : Penyaluran kredit investasi berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas pada PT. Bank Sulselbar di Kota Makassar.

H3 : Penyaluran kredit modal kerja terhadap tingkat profitabilitas pada PT. Bank Sulselbar di Kota Makassar.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Variabel dan Desain Penelitian**
2. **Variabel penelitian**

Identifikasi variabel penelitian merupakan hal yang sangat penting dilakukan oleh peneliti guna memastikan variabel-variabel yang diteliti. Menurut Sugiyono (2008 : 39) bahwa “ Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”. Secara teoritis variabel penelitian dapat didefenisikan sebagai atribut obyek yang mempunyai variasi antara satu objek dengan objek yang lain.

Berdasarkan masalah yang diajukan penulis “ Pengaruh penyalura kredit produktif terhadap profitabilitas pada PT. Bank Sulselbar”, maka yang menjadi variabel dalam penelitian ini yaitu:

1. Kredit produktif yaitu kredit investasi dan kredit modal kerja adalah variabel bebas yang disimbolkan dengan (X1) dan (X2)
2. Profitabilitas sebagai variabel terikat atau variabel yang dipengaruhi (Y)
3. **Desain penelitian**

Desain penelitian merupakan perencanaan, struktur dan strategi penelitian dalam rangka menjawab pertanyaan dan mengendalikan penyimpangan yang mungkin terjadi. Desain penelitian ini bertujuan untuk mempermudah penelitian dan juga dalam pelaksanaan kegiatan ini dapat terarah dan terkontrol serta penelitian yang dilakukan dapat mencapai hasil yang diinginkan.

31

Penelitian ini dilaksanakan pada PT. Bank Sulselbar di Kota Makassar Populasi yang terkait dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan dan sampel dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi untuk lima (5) tahun yaitu tahun 2010-2014 pada PT. Bank Sulselbar di Kota Makassar. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Menurut Margono (2007:105) mengemukakan bahwa: “Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui”.

Menurut Sugiyono (2008) penelitian kuantitatif adalah pendekatan ilmiah yang memandang suatu realitas itu dapat diklasifikasikan, konkrit,teramati dan terukur, variabelnya berhubungan sebab akibat dimana data penelitiannya berupa angka dan analisisnya menggunakan statistik.

Menurut Kasiram (2008 : 149), penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui

Berdasarkan variabel yang telah dikemukakan, maka desain pebelitian ini dimulai dengan pengambilan data pada Bank Sulselbar Makassar, dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Seperti pada gambar berikut :

PT. Bank Sulselbar Kota

Makassar

Penelitia Lapangan

* Wawancara
* Dokumentasi

Kajian Pustaka

Populasi dan Sampel

Analisis Data

Laporan Hasil Penelitian

Gambar 2. Skema Desain Penelitian

1. **Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel.**
2. **Defenisi operasional**
3. Kredit produktif , terdiri atas :
4. Kredit investasi, yaitu kredit yang digunakan untuk membiayai pembelian barang-barang modal tetap tahan lama
5. Kredit modal kerja yaitu kredit yang diajukan untuk membiayai keperluan proses produksi suatu perusahaan yang biasanya habis dalam satu atau beberapa proses produksi
6. Profitabilitas adalah kemampuan PT. Bank Sulselbar di Kota Makassar dalam memperoleh keuntungan yang diukur dengan ROE.

Sedangkan yang dijadikan sebagai pengukuran variabel yaitu penyaluran kredit produktif (kredit investasi dan mdal kerja ) dinyatakan dengan rupiah (Rp) dan profitabilitas dinyatakan dalam ROE (%)

1. **Populasi dan Sampel**

populasi dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan tahun 2010-2014 PT. Bank Sulselbar di Kota Makassar. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah neraca dan laporan rugi laba PT. Bank Sulselbar tahun 2010-2014 yang diperoleh secara *time series* (populasi dalam penelitian ini sekaligus menjadi sampel).

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan 3 cara, yaiu wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tatap muka dan tanya jawab langsung dengan pimpinan perusahaan, pengelola ataupun dengan orang yang memiliki kewenangan terhadap objek penelitian. Wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara yang tidak terstruktur artinya dalam proses wawancara peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang berisi pertanyaan yang akan diajukan secara spesifik.
2. Dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui keterangan secara tertulis berupa dokumen-dokumen yang ada hubungannya dengan data yang dibutuhkan.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data kualiatif, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk informasi baik lisan maupun tulisan tentang suku tingkat bunga kredit produktif.
2. Data kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dari bank dalam bentuk laporan keuangan.

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1). Data Primer, yaitu data yang bersumber dari hasil observasi dan wawancara dengan kepala grup pemasaran dan sumberdaya manusia serta karyawan Bank Sulselbar Makassar.

2). Data sekunder, yaitu data yang bersumber dari dokumentasi dan laporan tertulis yang meliputi data perkembangan neraca dan laba rugi.

1. **Teknik Analisis Data**

Analisis kuantitatif statistik yaitu metode analisis regresi dengan menggunakan data-data yang sudah ada.

1. Teknik Analisis Keuangan.

Rancangan analisis keuangan yang digunakan untuk mengetahui kemampuan suatu bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu adalah rasio profitabilitas.

Adapun rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba yaitu dengan analisis rasio ROE dengan rumus sebagai berikut:

1. Rancangan Analisis Statistik

Pengujian analisis regresi berganda harus memenuhi syarat-syarat tertentu atau harus terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yag terdiri dari :

1. Uji Normalitas

Uji normalias data adalah pengujian tentang apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak, yang diuji dengan menggunakan program SPSS dengan kriteria sebagai berikut.

Jika nilai sig < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Jika nilai sig > 0,05 maka daa berdistribusi normal.

1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk melihat adanya keterkaitan antara variabel independen, atau dengan kata lain setiap variabel independen dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Untuk melihat apakah ada kolinearitas dalam penelitian, maka dapat dilihat dari nilai *variance inflaction factor* (VIF). Dengan kriteria sebagai berikut :

Nilai VIF ≤ 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

Nilai VIF ˃ maka terjadi multikolinearitas.

1. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui sama atau tidak varians dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varians yang sama disebut homoskedastisitas, dan jika variansnya tidak sama berbeda disebut heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik adalah jika tidak terjadi heteroskedastisitas dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Homoskedastisitas terjadi jika pada scatterplot titik-titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SRESID menyebar dibawah ataupun di atas titik orgin (angka 0) pada sumbuh Y dan tidak mempunyai pola yang teratur.
2. Heteroskedastisitas terjadi jika pada scatterplot titik-titiknya mempunyai pola yang teratur, baik menyempit, melebar maupun bergelombang-gelombang.
3. Uji Autokorelasi

Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi. Jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW), dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Terjadi autokoreloasi positif jika nilai DW dibawah -2 (DW<-2).
2. Tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW berada di antara -2 dan +2 atau -2 < DW < +2.
3. Terjadi autokorelasi *negative* jika nilai DW di atas +2 atau DW > +2.
4. Uji Hipotesis

Rumus analisis regresi yang digunakan untuk mengetahui bentuk hubungan variabel yang diteliti yaitu variabel bebas (X1) dan (X2) terhadap variabel terikat (Y) menurut Sugiyono (2010 : 261) yaitu menggunakan rumus persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

Ŷ=a+b1X1+b2X2

Dimana :

Ŷ : Tingkat pendapata bunga kredit

X1 : Kredit Investasi

X2 : Kredit modal kerja

a : Nilai konstanta

b1 : Koefisien regresi variabel X1

b2 : Kefisien regresi variabel X2

1. Uji secara Parsial

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Berikut criteria pengujiannya :

* 1. Jika t hitung > t tabel, maka Hₒ ditolak H1 diterima

Yang berarti bahwa variabel kredit investasi (X1) dan kredit modal kerja (X2) berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas (Y)

* 1. Jika t hitung < t tabel, maka Hₒ diterima H1 ditolak

Yang berarti bahwa variabel kredit investasi (X1) dan kredit modal kerja (X2) tidak berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas (Y)

1. Uji secara Simultan

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Berikut kriteria pengujiannya. :

1. Jika Fhitung > Ftabel maka maka Hₒ ditolak H1 diterima

Yang berarti bahwa variabel kredit investasi (X1) dan kredit modal kerja (X2) berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas (Y)

1. Jika Fhitung < Ftabel , maka Hₒ diterima H1 diterima

Yang berarti bahwa variabel kredit investasi (X1) dan kredit modal kerja (X2) tidak berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas (Y)

Adapun pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi atau seberapa besar pengaruh variael-variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat *(dependent)* sebagaimana digunakan pedoman yang dikemukakan oleh Sugiyono (2012 : 250) sebagai berikut :

**Tabel 2. Koefisien korelasi dan Taksirannya**

|  |  |
| --- | --- |
| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
| 0,00 – 0,199 | Sangat rendah |
| 0,20 – 0,399 | Rendah |
| 0,40 – 0,599 | Sedang |
| 0,60 – 0,799 | Kuat |
| 0,80 – 1,000 | Sangat kuat |

*Sumber : Sugiyono (2012 : 25)*

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Gambaran Umum PT. Bank Sulselbar.**
2. **Sejarah PT. Bank Sulselbar.**

PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan (Perseroan) didirikan dengan nama PT Bank Pembangunan Sulawesi Selatan Tenggara sesuai dengan Akta Notaris Raden Kadiman di Jakarta No. 95 tanggal 23 Januari 1961. Kemudian berdasarkan Akta Notaris Raden Kadiman No. 67 tanggal 13 Juli 1961 nama PT Bank Pembangunan Sulawesi Selatan Tenggara diubah menjadi PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan Tenggara.

Berdasarkan Peraturan Daerah TingkatNI Sulawesi Selatan Tenggara No. 002Ntahun 1964 tanggal 12 Februari 1964, NPT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan Tenggara dilebur ke dalam Bank Pembangunan Daerah Tingkat I Sulawesi Selatan Tenggara denganmodal dasar Rp250.000.000,-. Dengan pemisahan antara Propinsi Daerah Tingkat I Sulawesi Selatan dengan Propinsi Tingkat I Sulawesi Tenggara, maka pada akhirnya Bank berganti nama menjadi Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan sesuai dengan Peraturan Daerah Tingkat I Sulawesi Selatan Nomor 2 tahun 1976 tentang Perubahan Pertama Kalinya Peraturan Daerah Tingkat I Sulawesi Selatan Tenggara Nomor 2 Tahun 1964 tentang Pendirian Bank Pembangunan Daerah Tingkat I Sulawesi Selatan Tenggara.

40

Dengan lahirnya Peraturan Daerah No. 01 tahun 1993 dan penetapan modal dasar menjadi Rp25 miliar, Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dengan sebutan Bank BPD Sulsel dan berstatus Perusahaan Daerah (PD). Selanjutnya dalam rangka perubahan status dari Perusahaan Daerah (PD) menjadi Perseroan Terbatas (PT) diatur dalam Peraturan Daerah No. 13tahun 2003 tentang Perubahan Status Bentuk Badan HukumBank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dari PD menjadi PT dengan Modal Dasar Rp650.000.000.000,.

Akta Pendirian PT telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI berdasarkan Surat Keputusan No. C-31541.HT.01.01N tanggal 29 Desember 2004 tentang Pengesahan Akta Pendirian Perseroan Terbatas Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan disingkat Bank Sulsel, dan telah diumumkan pada Berita Negara Republik Indonesia No. 13 tanggal 15 Februari 2005, Tambahan No. 1655/2005

Dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 24 tanggal 15 Agustus 2008 yang dibuat di hadapan Rakhmawati Laica Marzuki, S.H., Notaris di Makassar, jo Akta Berita Acara RUPS Luar Biasa No. 02 tanggal 1 Mei 2009 yang dibuat oleh Notaris Rakhmawati Laica Marzuki, S.H. akta mana telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya Nomor: AHU-46963.AH.01.02.Tahun.2009 tanggal 30 September 2009, dan telah di daftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0063272.AH.01.09.Tahun 2009 tanggal 30 September 2009 serta telah diumumkan dalam Berita Negara RI No. 90 tanggal 10 November 2009, Tambahan No. 26944 telah dilakukan perubahan Anggaran Dasar PT Bank Sulsel yaitu dengan meningkatkan besarnya Modal Dasar menjadi sebesar Rp1.600.000.000.000,-, dan telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No: AHU– 46963.AH.01.02 Tahun 2009 tanggal 30 September 2009.

Pada tanggal 10 Februari 2011, telah dilakukan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS LB) yang dilakukan secara *circular resolution* dan Keputusan RUPS LB tersebut telah disetujui secara bulat oleh parapemegang saham. Keputusan RUPS LB tersebut telah dibuatkan aktanya oleh Notaris Rakhmawati LaicaMarzuki, SH dengan Akta Pernyataan Tentang Keputusan Para Pemegang Saham sebagai Pengganti RapatUmum Pemegang Saham Perseroan Terbatas PT. Bank Sulsel, Nomor 16 Tanggal 10 Februari 2011. Dimanadalam Akta tersebut para pemegang saham memutuskan untuk merubah nama PT. Bank PembangunanDaerah Sulawesi Selatan disingkat PT. Bank Sulsel menjadi PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatandan Sulawesi Barat disingkat PT. Bank Sulselbar.

Perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan nomor AHU-11765.AH.01.02. Tahun 2011 Tentang Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan. Disampingitu, perubahan nama ini juga telah memperoleh Persetujuan Bank Indonesia berdasarkan kepada KeputusanGubernur Bank Indonesia Nomor: 13/32/KEP.GBI/2011 Tentang Perubahan Penggunaan Izin Usaha Atas namaPT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan Disingkat PT. Bank Sulsel Menjadi Izin Usaha Atas Nama PT.Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat Disingkat PT. Bank Sulselbar.

Pada tanggal 25 Juni 2013, Bank Sulselbar meningkatkan modal dasarnya dari Rp. 1.600.000.000.000; menjadi Rp.2.000.000.000.000; yang telah disetujui oleh PemegangSaham melalui RUPS Luar Biasa. Perubahan ini telahdibuatkan akta oleh Notaris Rakhmawati Laica Marzuki, SH dengan akta No. 74 tanggal 25 Juni 2013 dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan HAM RI sebagaimana disebutkan dalam Surat Keputusan Menteri Hukum dan HAM RI No. AHU-40408.AH.01.02 tanggal 25 Juli 2013 tentang Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan serta diumumkan pada Lembaran Negara No. 113772/2013 tanggal 20 September 2013.

1. **Visi dan Misi PT. Bank Sulselbar**
2. **Visi PT. Bank Sulselbar**

Menjadi Bank Kebanggaan dan Pilihan Utama Membangun Kawasan Timur Indonesia.

1. **Misi PT. Bank Sulselbar**
2. Memberikan pelayanan prima yang berkualitas dan terpercaya.
3. Mitra strategis PEMDA dalam menggerakkan sektor riil.
4. Memberikan nilai tambah optimum bagi *stakeholder.*
5. **Struktur Organisasi Perusahaan**

Struktur organisasi merupakan salah satu syarat bagi suatu organisasi yang baik, karena struktur organisasi tersebut menunjukkan batas kewenangan atau tugas pokok bagi setiap karyawan baik itu pimpinan maupun staff biasa sehingga tidak terjadi tumpang tindih dalam menjalankan tugas masing-masing.

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Bank yang diaktakan dengan akta No. 02 tanggal 1 Mei 2009, akta No. 03tanggal 6 Oktober 2009, akta No. 61 tanggal 30 April 2010, akta No. 29 tanggal 30 Mei 2011 serta akta No. 4 tanggal 2 Desember 2011 seluruhnyaoleh Rakhmawati Laica Marzuki, SH., notaris dan Makassar, susunan pengurus Bank pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

**Komisaris**

Komisaris Utama : H. Andi Mualim, SH, MS

Komisaris : Drs. H. A. Tjoneng Mallombasang

Komisaris Independen: Drs. Natali Ikawidjaja, MM

**Direksi**

Direktur Utama : Drs. Ellong Tjandra

Direktur Umum : H. YanuarFachrudin, SE, MM

Direktur Pemasaran : Ir. Drs. Andi Muhammad Rahmat, MM

Direktur Kepatuhan : Drs. H. Harris Saleng

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi SK/088/DIR/VII/2011 tanggal 8 Agustus 2011, SK/088/DIR/VI/2011 tanggal 25 April 2011, danSK/058/DIR/VI/2011 tanggal 22 Juni 2011, Bank telah menetapkan Komite Audit, Komite Pemantau Resiko dan Komite Renumerasi dan Nominasiuntuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

**Komite Audit**

Ketua : Drs. Natali Ikawidjaja, MM.

Anggota : Drs. As'ad Makarau

Anggota : Dra Hj. Sulaeha Achmad

**Komite Pemantau Resiko**

Ketua : Drs. Natali Ikawidjaja, MM.

Anggota : Drs. H. Muslimin Abbas

Anggota : H. Silahuddin

**Komite Renumerasi dan Nominasi**

Ketua Pelaksana Tugas: Drs. H. A. Tjoneng Mallombasang

Anggota : Pemimpin Sumber Daya Manusia

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi SK/014/DIR/2009, SK/013/DIR/2009 dan SK/012/DIR/2009 tanggal 15 Juli 2009, Bank telah menetapkanKomite Audit, Komite Pemantau Resiko dan Komite Renumerasi dan Nominasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 adalahsebagai berikut:

**Komite Audit**

Ketua : Drs. H. Ibrahim Bazergan

Anggota : Drs. As'ad Makarau

Anggota : Dra Hj. Sulaeha Achmad

**Komite Pemantau Resiko**

Ketua : Drs. Natali Ikawidjaja, MM

Anggota : Drs. H. Muslimin Abbas

Anggota : Drs. As'ad Makarau

**Komite Renumerasi dan Nominasi**

Ketua : Drs. H. Ibrahim Bazergan

Anggota : Drs. H. A. Tjoneng Mallombasang

Anggota : Pemimpin Sumber Daya Manusia

Pada tahun 2007, Bank telah membentuk Unit Usaha Syariah. Berkaitan dengan hal tersebut telah dibentuk Dewan Pengawas Syariah sesuai denganSurat Keputusan Direksi No. SK/029/DIR tanggal 26 April 2007 tentang pengangkatan Dewan Pengawas Syariah Bank dan Surat Keputusan DireksiNo. SK/034/DIR tanggal 11 Mei 2007 tentang Personalia Dewan Pengawas Syariah Bank, telah ditunjuk personalia untuk tahun yang berakhir padatanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut :

Ketua : Prof. DR. H. Halide

Anggota : KH. M. Sanusi Baco, Lc

Anggota : DR. Mukhlis Sufri, SE, Msi

1. **Analisis Data dan Pembahasan Hasil Penelitian**

Gambaran Umum Variabel Penelitian.

Sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya, bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh penyaluran kredit produktif terhadap tingkat profitabilitas pada PT. Bank Sulselbar di Kota Makassar. Kredit produktif merupakan salah satu komponen kredit yang disalurkan oleh PT. Bank Sulselbar di Kota Makassar yang terdiri dari kredit modal kerja dan kredit investasi. Kredit modal kerja dan kredit investasi bertujuan untuk membiayai sektor produksi maupun sektor investasi.

Tujuan pemberian kredit pada umumnya yaitu untuk memberikan keuntungan atau profit bagi PT. Bank Sulselbar di Kota Makassar demikian halnya yang diharapkan dari pemberian kredit produktif (kredit investasi dan kredit modal kerja) yaitu dapat memberikan keuntungan atau profit. Berikut ini data kontribusi kredit investasi dan kredit modal kerja terhadap total kredit yang disalurkan PT. Bank Sulselbar Tahun 2010-2014 (Jutaan Rupiah)

**Tabel 3. Kontribusi Kredit Investasi dan Kredit Modal Kerja terhadap Total Kredit yang Disalurkan**

**PT. Bank Sulselbar Tahun 2010-2014 (Jutaan Rupiah)**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Tahun | Kredit Investasi  (Rp) | Kontribusi Kredit Investasi  (%) | Kredit Modal Kerja | Kontribusi KMK  (%) | Kredit Konsumtif  (Rp) | Kontribusi Kredit Konsumtif  (%) | Total |
| 2010 | 843.963 | - | 813. 542 | - | 2.638.546 | - | 4.296.051 |
| 2011 | 910.079 | 7,83 | 783. 132 | -3,73 | 3.439.878 | 30,37 | 5.133.089 |
| 2012 | 759.465 | -16,54 | 646. 976 | -17,42 | 4.318.364 | 25,53 | 5.724.805 |
| 2013 | 541.605 | -28,68 | 478. 010 | -26,11 | 5.172.075 | 19,76 | 6.191.690 |
| 2014 | 558.363 | 2,44 | 404. 177 | 5,47 | 6.002.041 | 16,04 | 7.034.581 |
| Rata-rata | 716.695 | -7,966 | 645.167 | -8,835 | 4.314.181 | 18,34 | 5.676.043 |

*Sumber. PT.Bank Sulselbar kota Makassar, 2016*

Berdasarkan Tabel 3 di atas kredit investasi cenderung mengalami penurunani. Tahun 2010-2011 kredit invetasi mengalami peningkatan sebesar Rp.66.116.000 atau sekitar 7% namun pada tahun 2011-2014 terus mengalami penurunan. Tahun 2012 penyaluran kredit pengalami penurunan sebesar 150.614.000 atau sekitar -19% menjadi 759.565.000, kemudian tahun 2013 penyaluran kredit investasi kembali mengalami penurunan sebesar 217.860.000 atau sekitar -40% menjadi 540.605.000, sampai pada tahun 2014 kembali mengalami penurunan sebesar 13.242.000 atau sekitar -2% . Rata-rata kontribusi kredit investasi terhadap kredit yang disalurkan adalah sebesar -7,966 **%** atau sebesar 716.695 milliar per tahun. Sama halnya denga kredit modal kerja, dari tahun 2010-2013 kredit modal kerja megalami penurunan, tetapi pada tahun 2013-2014 kredit modal kerja mengalami peningkatan sebesar Rp.26.167.000 atau sekitar 5% . rata-rata kontribusi kredit modal kerja sebesar -8,835 %atau Rp.645.167 milliar per tahun, sedangkan kredit konsumtif mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Penurunan kredit modal kerja pada tahun 2011 disebabkan karena adanya pelunasan sejumlah skim kredit produktif didesember 2011

Berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan grup pemasaran yaitu Yahya pada taggal 24 Mei 2016 dan kajian data dokumentasi, penurunan jumlah kredit produktif juga disebabkan oleh ketidakpastian perekonomian global tahun 2012. Menurut Departemen Riset Ekonomi dan Kebijakan Moneter bahwa “ memasuki semester II 2012 ekselerasi impor mengalami penurunan sejalan dengan melambatnya ekspor, baik impor migas maupun non migas terutama perlambatan impor barang modal perlengkapan transportasi dunia usaha dan industri”. Melihat kondisi di atas bisa dikatakan merupakan pemicu menurunnya jumlah nasabah yang mengajukan kredit investasi dan kredit modal yang berimbas pada penurunan jumlah kredit investasi dan kredit modal kerja. Berikut data perkembangan kontribusi kredit produktif yaitu kredit invetasi dan kredit modal kerja yang disalurkan

1. Kredit Investasi

Kredit investasi merupakan kredit yang digunakan untuk membiayai pembelian barang-barang modal tetap tahan lama. Berikut data perkembangan kontribusi kredit investasi selama periode 2010-2014 pada PT. Bank Sulelbar di Kota Makassar

**Tabel 4. Perkembangan Kredit Investasi dan Tingkat Profitabilitas PT. Bank Sulselbar di Kota Makassar**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Tahun | Penyaluran Kredit Investasi | Perkembangan (%)  Kredit investasi | perkembangan Profitabilitas (%) |
| 2010 | 843.963 | - | - |
| 2011 | 910.079 | 7,8 | 0,39 |
| 2012 | 759.465 | -16,54 | -5,87 |
| 2013 | 541.605 | -28,68 | -0,88 |
| 2014 | 558.363 | 3,4 | 2,43 |

*Sumber : PT. Bank Sulselbar Kota Makassar, 2016*

Berdasarkan tabel 4 di atas terlihat bahwa penyaluran kredit investasi cenderung mengalami peningkatan pada ahun 2011 sebesar 7,8% serta profitabilitas meningkat sebesar 0,39% kemudian pada tahun 2012 sampai 2013 terjadi penurunan penyaluran kredit yang menyebabkan profitabilitas juga menurun sebesar -5,78 pada tahun 2012 dan -0,88 tahun 2013, penurunan penyaluran kredit ini disebabkan oleh krisis ekonomi atau ketidakpastian perekonomian global yang terjadi pada tahun 2012 serta pembayaran sejumlah skim kredit. peningkatan penyaluran kredit investasi pada tahun 2014 Sebesar 3,4% serta profitabilitas meningkar sebesar 2,43% perkembangan kredit investasi mengalami fluktuasi yang juga diikuti oleh perkembangan tingkat profitabilitas yang berfluktuasi pula atau dengan kata lain perkembangan kredit investasi berbanding lurus dengan profitabilitas, keadaan inilah yang menggambarkan pengaruh positif kredit investasi terhadap tingkat profitabilitas.

1. Kredit Modal Kerja

Kredit modal kerja merupakan kredit yang diajukan oleh debitur untuk membiayai keperluan proses produksi suatu perusahaan yang biasanya habis dalam satu atau beberapa proses produksi atau siklus usaha.

**Tabel 5. Perkembangan Kredit Modal Kerja dan Tingkat Profitabilitas PT. Bank Sulselbar di Kota Makassar Selama Periode 2010-2014**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Tahun | Penyaluran Kredit modal kerja | Perkembangan kredit modal kerja (%) | Perkembangan profitabilitas (%) |
| 2010 | 813. 542 | - | - |
| 2011 | 783. 132 | -3,73 | 0,39 |
| 2012 | 646. 976 | -17,38 | -5,87 |
| 2013 | 478. 010 | -26,11 | -0,88 |
| 2014 | 404. 177 | -5,47 | 2,43 |

*Sumber : PT. Bank Sulselbar Kota Makassar*

Tabel 5 di atas terlihat kontribusi kredit modal kerja mengalami penurunan dari tahun 2010-2014. Penuruan ini juga disebabkan oleh kondisi perekonomian yang kurang stabil. perkembangan penyaluran kredit modal kerja juga menurun 2014 tetapi tingkat profitabilitasnya meningkat

1. Analisis Rsio Profitabilitas.

Profitabilitas bank merupakan kemampuan bank dalam menghasilkan profit atau keuntungan melalui kegiatan operasionanya yaitu menghimpun dana dari masyarakat, memberikan kredit dan memberika jasa-jasa perbankan lainnya. Untuk mengetahui besar laba yang dihasilkan oleh suatu bank maka diigunakan analisis rasio keuangan yang disebut rasio profitabilitas bank. Adapun rasio yang digunakan untuk menghitung profitabilitas bank yaitu *Return On Equity* (ROE), dengan rumus sebagai berikut

**Tabel 6. Perkembangan profitabilitas (ROE) PT. Bank Sulelbar di Kota Makassar Selama Periode 2010-2014**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Tahun | Perkembangan Kredit Investasi  (%) | Perkembangan Kredit Modal Kerja  (%)) | Perkembangan Profitabilitas  (%) |
| 2010 | - | - | - |
| 2011 | 7,8 | -3,73 | 0,39 |
| 2012 | -16,54 | -17,38 | -5,87 |
| 2013 | -28,68 | -26,11 | -0,88 |
| 2014 | 3,4 | -5,47 | 2,43 |

*Sumber : PT. Bank Sulselbar di Kota Makassar, 2016*

Berdasarkan tabel 6 terlihat bahwa pada tahun 2011 perkembangan kredit investasi meningkat 7,8% diiringi dengan penngkatan profitabilitas sebesar 0,39%. Lain halnya dengan perkembangan kredit modal kerja menurun sebesar 3,73% tetapi tingkata profitabilitasnya tetap meningkat sebesar 0,39% kemudian pada tahun 2012-2013 perkembangan kredit investasi mengalami penurunan disertai dengan penurunan profitabilitasnya hal ini juga terjadi terhadap perkembangan penyaluran kredit modal kerja . kemudian pada tahun 2014 kredit investasi mengalami peningkatan sebesar 3,4% diikuti dengan peningkatan profitabilitas sebesar 2,43% penurunan perkembangan penyaluran kredit disebabkan oleh pembayaran sejumlah skim kredit

2. Analisis regresi Berganda

1. Uji Asumsi Klasik

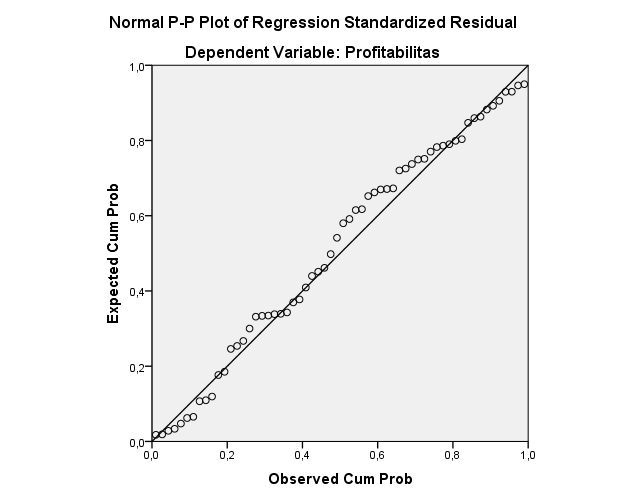
Guna menghasilkan pengelolaan data yang benar dan akurat sehingga menghasilkan penarika kesimpulan uang baik, maka diperlukan uji asumsi dasar (uji asumsi klasik) pada data yang akan diolah. Uji asumsi kasik merupakan syarat penting sebelum melakukan analisis regresi. Data yang baik akan menghasilkan kesimpulan yang baik pula, dalam hal ini uji asumsi klasik dilakukan apakah data yang kita peroleh layak untuk digunakan dalam analisis regresi berganda.

Ada beberapa jenis pengujian dalam asumsi klasik tergantung model analisis, jumlah variabel dan jenis penelitiannya. Oleh karena itu, dalam penelitian ini digunakan data time series dengan dua variabel, maka digunakan uji asumsi klasik sebagai berikut :

**a. Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Untuk mendeteksi normalnya data dapat melihat melalui output grafik kurva normal p-plot. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara analisis grafik. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan meliahat histogram dar resudalnya.

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal atau grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal (menyerupai lonceng), regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histograam tidak menunjukka pola distribusi normal, malka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 3. Hasil Uji Normalitas

*Sumber : data primer diolah 2016*

Berdasarkan grafik p-plot pada gambar 3 diatas ini memperlihatkan penyebaran (titik) disekitar garis regresi (diagonal) dan penyebaran titik-titik data searah mengiikuti diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi layak digunakan karena memenuhi asumsi normalitas.

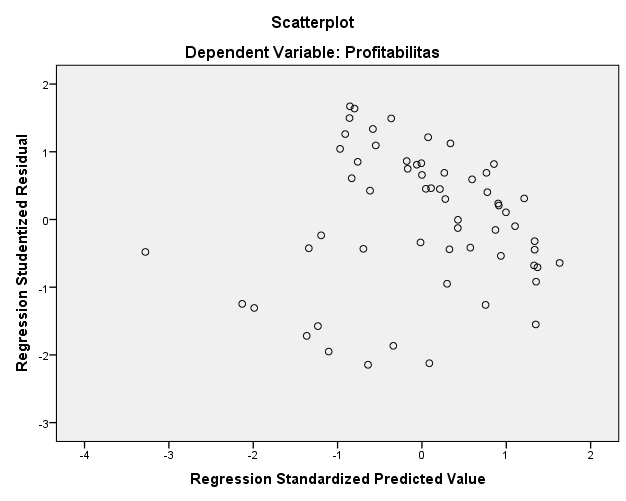
**b.Uji Heterokedastisitas**

Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas, menurut Sunyoto (2009 : 83) dapat diketahui dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Homoskedastisitas terjadi jika pada scatterplot titik-titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SRESID menyebar di bawah ataupun di atas titik original (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola tertentu
2. Heteroskedastisitas terjadi jika pada scatterplot titik-titik mempunyai pola yang teratur baik menyempit, melebur maupun bergelombang-gelombang.

Diagnosis adanya heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan melihat ada atau tidak adanya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Apabila grafik penyebaran nilai-nilai resudal terhadap nilai-nilai prediksi tidak membentuk suatu pola tertentu, seperti meningkat atau menurun, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berdasarkan gambar 4 hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan *IBM SPSS 21* dengan hasil outputnya memperlihatkan pola dimana titik-titk tidak menyebar dan membentuk suatu pola tertentu. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa terjadi persoalan heteroskedastisitas.



Gambar 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

*Sumber : data primer diolah 2016*

**c. Uji Autokorelasi**

Uji Asumsi Klasik Autokorelasi digunakan untuk menguji apakah data yang digunakan dalam penelitian tidak terjadi autokorelasi pada runtun waktu tertentu. Adapun syarat pengambilan keputusan autokorelasi apabila nilai -2 < DW < 2 maka tidak terjadi autokorelasi.

**Tabel 7. Uji AutoKorelasi**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Model Summaryb** | | | | | |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | ,568a | ,323 | ,299 | ,0668113 | ,590 |
| a. Predictors: (Constant), Kredit Modal Kerja, Kredit Investasi | | | | | |
| b. Dependent Variable: Profitabilitas | | | | | |

1. **Uji Multikolinearitas**

Pada pengujian multikolinearitas dapat dilhat dari jika nilai VIF lebih dari 10 maka nilai Tolerance tidak kurang 0,1 maka dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas, VIF = 1/ Tolerance, jika VIF = 10, maka Tolerance 1/10 = 0,1, Semakin tinggi VIF maka semakin rendah Tolerance.

**Tabel 8. Hasil Pengujian Multikolinearitas**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. | Collinearity Statistics | |
| B | Std. Error | Beta | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | ,303 | ,041 |  | 7,365 | ,000 |  |  |
| Kredit Investasi | 9,226 | ,000 | 1,815 | 4,631 | ,000 | ,777 | 1,932 |
| Kredit Modal Kerja | -1,073 | ,000 | -2,004 | -5,113 | ,000 | ,777 | 1,932 |
| a. Dependent Variable: Profitabilitas | | | | | | | | |

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Tolerance** | **Nilai VIF** |
| **Kredit Investasi** | ,777 | 1,932 |
| **Kredit Modal Kerja** | ,777 | 1,932 |

*Sumber : Data Primer yang diolah, 2016*

**2. Analisis Regresi linear Berganda**

1. **Persamaan Regresi**

Regresi pengelolaan linear berganda adalah metode statistika yang digunakan untuk membentuk hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas. Apabila variabel bebas berjumlah lebih dari satu maka analisis regresi menggunakan linear berganda yang digunakan.

Persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

Y = a + b1X1 + b2X2 + e

Dimana:

Y = Profitabilitas Karyawan

a = Konstanta

b1, b2, b3 = Koefisien regresi

X1 = Penempatan

X2 = Lingkungan Kerja

E = error/ variabel pengganggu

Berdasarkan analisis data yang menggunakan perhitungan regresi sederhana dengan program Statistical for product and servise solution (SPSS) versi 23, maka didapatkan hasil sebagai berikut.

**Tabel 9. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
| B | Std. Error | Beta | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | ,303 | ,041 |  | 7,365 | ,000 |  |  |
| Kredit Investasi | 9,226 | ,000 | 1,815 | 4,631 | ,000 | ,777 | 1,932 |
| Kredit Modal Kerja | -1,073 | ,000 | -2,004 | -5,113 | ,000 | ,777 | 1,932 |
| a. Dependent Variable: Profitabilitas | | | | | | | | |

*Sumber* : *Data Primer yang diolah, 2016*

Ý = 0,303 + 9,226 X1 - 1,073 X2

Interaksi persamaan regresi tersebut adalah :

1. Nilai konstanta sebesar 0,303 menyatakan bahwa jika tidak ada variabel Penyaluran kredit produktif (Kredit Investasi dan Kredit Modal Kerja) yang mempengauhi, maka Profitabilitas tetap menghasilkan nilai sebesar 0,303 atau dengan kata lain. Jika variabel Penyaluran kredit produktif tidak mempengaruhi atau sama dengan 0.
2. Nilai koefisiensi regresi X1 sebesar 9,226 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 tingkat nilai Kredit Investasi akan meningkatkan Profitabilitas sebesar 9,226 dengan anggapan variabel lain tidak mempengaruhi.
3. Nilai koefisien regresi X2 sebesar -1,073 menyatakan bahwa setiap kenaikan atau penambahan 1 Kredit Modal Kerja akan mengurangi Profitabilitas sebesar -1,073 dengan anggapan variabel lain tidak mempengaruhi.
4. **Analisis Korelasi (R)**

**Tabel 10. Koefisien Determinasi**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Model Summaryb** | | | | | |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | ,568a | ,323 | ,299 | ,0668113 | ,590 |
| a. Predictors: (Constant), Kredit Modal Kerja, Kredit Investasi | | | | | |
| b. Dependent Variable: Profitabilitas | | | | | |

*Sumber* : *Data Primer yang diolah, 2016*

Pada Tabel koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,229 artinya 22,9%. variabel Profitabilitas dapat dijelaskan oleh variabel bebas yang terdiri dari Kredit Investasi dan Kredit Modal Kerja. Sisanya sebesar 77,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti. Pada kolom Analisis Korelasi (R) menghasilkan nilai sebesar 0,568. Nilai tersebut berada pada interval 0,400 – 0,599 yang artinya hubungan variabel bebas mempengaruhi variabel terikat memiliki kekuatan hubunga yang sedang.

1. **Uji F ( Uji Simultan)**

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variable bebas yang diteliti secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap variable terikat. Syarat diterimanya hipotesis Uji F, apabila nilai F hitung > F table atau taraf signifikansinya ≤ 0,05, maka hipotesis Ha diterima dan hipotesis H0 ditolak. Sebaliknya jika nilai F hitung < F table atau taraf signifikansinya > 0,05 maka hipotesis yang diterima adalah hipotesis H0 dan Hipotesis Ha ditolak. Dengan menggunakan df1 = k-1 (3-1) = 2 dan df2 = n-k-1 (60-2-1) = 57, maka nilai F hitung adalah sebesar 3,16.

**Tabel 11. Hasil Analisis Regresi Secara Simultan**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **ANOVAa** | | | | | | |
| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | ,121 | 2 | ,061 | 13,581 | ,000b |
| Residual | ,254 | 57 | ,004 |  |  |
| Total | ,376 | 59 |  |  |  |
| a. Dependent Variable: Profitabilitas | | | | | | |
| b. Predictors: (Constant), Kredit Modal Kerja, Kredit Investasi | | | | | | |

*Sumber* : *Data Primer yang diolah, 2016*

1. **Uji Hipotesis 1 (H1)**

Perumusan Hipotesis :

H0 = Penyaluran kredit produktif (Kredit Investasi dan Kredit Modal Kerja) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

H1 = Penyaluran kredit produktif (Kredit Investasi dan Kredit Modal Kerja) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

Dari tabel 11 yang telah dijelaskan sebelumnya. terlihat bahwa hasil pengujian hipotesis secara simultan pengaruh Penyaluran kredit produktif (Kredit Investasi dan Kredit Modal Kerja) terhadap Profitabilitas menunjukkan nilai F hitung sebesar 13,581 dengan taraf signifikansi 0,000. Taraf signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 dan nilai F hitung (13,581) > nilai F- tabel (3,16) yang berarti bahwa hipotesis H0 di tolak dan H1 diterima, atau dengan kata lain variable Penyaluran kredit produktif (Kredit Investasi dan Kredit Modal Kerja) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

1. **Uji t (Pengujian hipotesis secara parsial)**

Uji – t digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh parsial variabel bebas terhadap variabel terikat. Melalui uji – t dapat juga diketahui mengenai informasi tentang seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap produktivitasi kerja. Syarat diterimanya hipotesis dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel . Apabila t hitung > dari nilai t table maka hipotesis Ha diterima dan Ho ditolak sebaliknya t hitung < dari t table maka H0 ditolak dan Ha diterima. Dengan df = n-k-1 atau df = 60 - 2 - 1 = 57 dengan tingkat signifikansinya (α) = 0,05 maka, diperoleh t hitung sebesar 2,002.

**Tabel 12. Hasil Uji t secara parsial**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
| B | Std. Error | Beta | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | ,303 | ,041 |  | 7,365 | ,000 |  |  |
| Kredit Investasi | 9,226 | ,000 | 1,815 | 4,631 | ,000 | ,777 | 1,932 |
| Kredit Modal Kerja | -1,073 | ,000 | -2,004 | -5,113 | ,000 | ,777 | 1,932 |
| a. Dependent Variable: Profitabilitas | | | | | | | | |

*Sumber* : *Data Primer yang diolah, 2016*

1. **Uji Hipotesis 2 (H2)**

H0 : Penempatan secara parsial kredit investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

H2 : Penempatan secara parsial Kredit Investasi berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

Dari tabel di atas terlihat bahwa hasil pengujian hipotesis tentang penempatan menunjukkan nilai t hitung sebesar 4,631 dengan taraf signifikansi 0,000. Taraf signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung (4,631) > dari nilai t tabel (2,002) yang berarti bahwa hipotesis H2 di terima dan H0 ditolak, atau dengan kata lain variable Kredit Investasi berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

1. **Uji Hipotesis 3 (H3)**

H0 : Kredit Modal Kerja secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

H3 : Kredit Modal Kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

Dari tabel 12 terlihat bahwa hasil pengujian hipotesis tentang penyaluran kredit modal kerja menunjukkan nilai t hitung sebesar -5,113 dengan taraf signifikansi 0,000. Taraf signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 dan nilai -t hitung (-5,113) < nilai t-tabel (-2,002) yang berarti bahwa hipotesis H3 di terima dan H0 ditolak, atau dengan kata lain variabel Kredit Modal Kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas

1. **Pembahasan** **Hasil penelitian**

Penyaluran kredit produktif (kredit investasi dan kredit modal kerja) berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas. Dengan menggunakan prinsip-prinsip pemberian kredit yang benar maka akan menciptakan keuntungan yang besar pula kepada PT. Bank Sulselbar di Kota Makassar dan tujuan yang diinginkan dapat tercapai serta mewujudkan visi dan misi PT. Bank Sulsebar di Kota Makassar terlaksana sebagaimana mestinya. Penyaluran kredit merupakan sumber utama pendapatan bagi PT. Bank Sulselbar di Kota Makassar dengan kinerja yang baik dan pemberian kredit yang lancar kepada masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan kredit produktif (kredit investasi dan kredit modal kerja) berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas, artinya penyaluran kredit memiliki pengaruh terhadap peningkatan maupun penurunan tingkat profitabilitas pada PT. Bank Sulselbar di Kota Makassar.

Secara parsial kredit investasi yang disalurkan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas pada PT. Bank Sulelbar di Kota Makassar tahun 2010-2014 hal ini berarti peningkatan penyaluran kredit investasi berdampak pada peningkatan profitabilitas. Penyaluran kredit modal kerja secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat profiabilitas artinya peningkatan penyaluran kredit modal kerja berdampak pada penurunan profitabilitas.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Kasmir (2005:71), yang menyatakan bahwa “Peranan perbankan sebagai lembaga keuangan tidak terlepas dari masalah kredit, bahkan kegiatan bank sebagai lembaga keuangan, pemberian kredit merupakan kegiatan utamanya. Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan laba”. Berbeda dengan beberapa penelitian terdahulu yang sebagian besar menunjukkan bahwa penyaluran kredit produktif tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul Pengaruh Penyaluran Kredit Produktif terhdap Profitabilitas pada PT. Bank Sulselbar di Kota Makassar dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Secara simultan penyaluran kredit produktif (kredit investasi dan kredit modal kerja) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Bank Sulselbar di Kota Makassar.
2. Secara parsial penyaluran kredit investasi dan kredit modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas PT. Bank Sulselbar di Kota Makassar. Peningkatan penyaluran kredit investasi berdampak pada peningkatan profitabilitas sementara peningkatan penyaluran kredit modal kerja berdampak pada penurunan tingkat profitabilitas pada PT. Bank Sulselbar di Kota Makassar
3. **Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas maka peneliti dapat memberikan saran bagi pihak Bank Sulselbar di Kota Makassar sebaiknya mempertahankan bahkan lebih meningkatkan lagi pemberian kredit produktif (kredit investasi) kepada nasabah, karena berdasarkan hasil penelitian ini penyaluran kredit produktif berpengaruh terhadap profitabilitas PT. Bank Sulselbar di Kota Makassar. Pemberian kredit ini tentunya berdasarkan pertimbangan tertentu seperti petimbangan tingkat suku bunga guna untuk mencapai laba/profit. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu bank maka makin tinggi loyalitas nasabah pada bank tersebut.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, Suhardimin. 2010. *Prosedur penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. (Edisi Revisi). Jakarta : Rineka Cipta

Dendawijaya, 2005. *Manajemen Perbanakan. Edisi Kedua.* Bogor : Ghalia Indonesia

Gilarso, T. 1992. *Pengantar Ilmu Ekonomi Bagian Makro.* Penerbit Knisius Yogyakarta

Harahap. Sofyan, S. 2006. *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. edisi 1-5. PT Raja

Grafindo Persada: Jakarta

. 2006. *Analisis Kritis Laporaan Keuangan.* Edisi 1-5. PT. Raja Grafindo Persada Jakarta

Harmono. 2009. *Manajemen Keuangan*. Jakarta : Bumi Aksara.

Hasibuan, Malayu S.P, 2006, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*,*Edisi Revisi*, Bumi Aksara:Jakarta.

Ismail, 2010 *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju aplikasi*, Penerbit : Kencana, Jakarta

Kasiram, Moh. 2008. *Metodologi Penelitian.* Malang. UIN;Malang Pers

Kasmir. 2000. *Analisis Laporan Keuangan* . PT. Raja rafindo Persada, Jakarta

. 2005. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya.*  Jakarta : PT. Raja rafindo Persada

. 2008. *Manajemen Perbankan.* Edisi Revisi. Jakarta : PT. Raja rafindo Persada

, 2012. *Manajemen Perbankan*. Depok : Rajawali pers

Margono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan.* Jakarta : Rineka Cipta

Moh. Ramli Faud dan Rustan. 2005. *Akuntansi Perbankan*. Yogyakarta: Graha

Ilmu

Narimawati, Umi. 2008. *Metodologi Kualitatif dan Kuantitatif, Teori dan Aplikasi*. Bandung: Agung Media.

Pandia, Frianto. 2005. *Lembaga Keuangan.* Jakarta : Rineka Cipta

Riyanto, Bambang. 1998. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan.* Jilid Pertama Edisi 5. Jakarta: Rajawali Pers.

Siamat, Dahlan. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan: Kebijakan Moneter dan Perbankan.* Edisi Kelima. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI.

Simorangkir, OP. 2004. *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank.* Bogor: Ghalia Indonesia.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif.*  Bandung : Penerbit Alphabeta

,2010, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* Penerbit CV Alfabeta, Bandung

. 2012.*Metode Penelitian Bisnis.* Bandung : Alfabeta.

Sunyoto, Danang. 2009. *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis.* Yogyakarta: Media Pressindo.

Supramono, Gatot. 2009. *Perbankan dan Masalah Kredit.* Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Susilo, Y. Sri. 2000. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain,* Jakarta: Salemba Empat.

Taswan.2010. *Manajemen Perbankan.* Edisi Kedua. Yogyakarta: Penerbit UUP STIM YKPN YOGYAKARTA.

Thomas Suyatno, 1993, *Dasar-Dasar Perkreditan*, Gramedia, Jakarta

**Sumber lain:**

Agung, Sandi. Jurusan Manajemen Ekonomi Universitas Negeri Makassar. 2008. *Pengaruh Penyaluran Kredit Produktif Terhadap Tingkat Pendapatan Bunga Kredit pada PT. Bank Sulselbar Makassar*

Habibi, Imam. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2010*. Pengaruh Kredit yang disalurkan, Ukuran Perusahaan, Pendapaan Bunga dan Efisiensi Terhadap profitabilitas pada Perusahaa Perbankan (studi kasusa Bank yang terdaftar di BEI Tahun 2008-2011)”.*

Weni, Made. Universitas Pendidikan Ganesha. 2010. *Pengaruh Penyaluran Kredit dan Pendapatan Operasional terhadap Laba pada PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)*

Undang-Undang Perbankan No. 10 tahun 1998. *Tentang Pokok Perbankan,* Bank Indonesia, Jakarta.

www.banksulselbar.co.id